

Efektivitas Program Peningkatan Kesejahteraan Petani di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru

Herman, Kartius, Lilis Suriani, Andri Kurniawan, Anika Okta Anggraini Susanto

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received : 27 Mei 2024

Revised : 25 Juni 2025

Accepted : 30 Juni 2025

KEYWORDS

Farmer Welfare; Program Effectiveness;
Agricultural Assistance; Land Conversion;

CORRESPONDENSI

Nama : Herman

Email : herman@soc.uir.ac.id



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ABSTRACT

The effectiveness of an agricultural welfare program is determined by how well it achieves its intended goals and impacts, including increasing farmer income, developing business independence, and improving the living standards of farmers and their families. This study aims to analyze and explain the effectiveness of the Farmer Welfare Improvement Program in Sidomulyo Barat Village, Tuah Madani District, Pekanbaru City. This study uses a descriptive research type with a qualitative approach. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that the effectiveness of the Farmer Welfare Improvement Program in Sidomulyo Barat Village, Tuah Madani District, Pekanbaru City, is not optimal, because farmers perceive the Farmer Welfare Improvement Program has not provided adequate benefits through various activities that can realize and support farmer welfare. There are still limitations related to land availability, because most have been converted for other uses, and some members have not been involved in training. Therefore, although there is an assessment of this farmer welfare improvement program to determine whether this program is successful or not. However, agricultural assistance, ranging from agricultural tools to seeds, can be considered quite effective, because they attempt to meet the needs and deficiencies of farmers. The government must also be able to find solutions as agricultural land continues to decrease.

Pendahuluan

Meskipun potensi pertanian Indonesia masih sangat besar dan siap untuk berkembang, industri ini tetap menghadapi tantangan dalam perkembangannya, baik dari segi teknologi maupun sumber daya manusia yaitu, dari perspektif para petani itu sendiri. Dalam hal ini, sangat penting bagi keterampilan para petani untuk terus dikembangkan, dilatih, dan ditingkatkan agar mereka dapat menjadi petani yang sukses yang tidak hanya menjadi subjek tetapi juga objek dari pembangunan (Mokoginta et al., 2018). Dalam pertanian selalu ada peluang dan tantangan, petani harus dilatih secara bertahap untuk meningkatkan kecerdasan, mengakses pengetahuan yang cukup, dan memiliki kemampuan untuk merencanakan serta mengambil keputusan sendiri (Rahmadi et al., 2024). Ekonomi yang stabil merupakan hasil dari pertumbuhan pertanian yang kuat, yang menjadi landasan utama ekonomi setiap negara. Ekonomi suatu negara sangat erat kaitannya dengan perkembangan pertanian. Jika kebutuhan dasar warga negara yakni akses terhadap pangan terpenuhi, negara tersebut mungkin dianggap telah berkembang (Puspitasari, 2020).

Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencukupi tanaman pangan, hortikultural, perkebunan dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem (Cantika et al., 2023). Pertanian Merupakan semua Tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Untuk mengelola sumber daya alam biologis dalam sistem agro-ekosistem yang tepat dan berkelanjutan, pertanian mencakup semua kegiatan yang meliputi upaya hulu, pertanian, industri agro, pemasaran, dan layanan pendukung. Teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen digunakan untuk memaksimalkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat (Hakim, 2020). Pertanian merupakan kemampuan untuk Menggunakan sumber daya biologis untuk menghasilkan makanan, bahan baku, industri, atau sumber energi, serta mengelola lingkungan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan menggunakan peralatan tradisional maupun modern (Yigibalom et al., 2020).

Meningkatkan produktivitas pertanian dengan menjamin ketersediaan dan kualitas fasilitas produksi pertanian, memperluas sumber modal, menyediakan teknologi pertanian, mengembangkan usaha pertanian, dan memastikan harga produk pertanian adalah cara-cara untuk meningkatkan kesejahteraan petani (Barusmanet al., 2021). Berbagai tingkatan sosial, termasuk keluarga dan individu, dapat dimasukkan dalam definisi kesejahteraan. Hal ini berarti bahwa konsep kesejahteraan, atau perasaan kesejahteraan, adalah konsep subjektif yang ditentukan oleh penilaian masing-masing individu yang mampu menggunakan keterampilan mereka. Tergantung pada tingkat keuangan mereka, apa yang dianggap sebagai kesejahteraan oleh satu individu mungkin tidak sama dengan yang dianggap oleh individu lain (Armant & Kurniawan, 2022). Oleh sebab itu, dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan petani, langkah yang diambil oleh pemerintah yang salah satunya adalah dengan peningkatan kesejahteraan petani di Kota Pekanbaru.

Pertanian perkotaan masih menjanjikan untuk pertumbuhan industri pertanian di Kota Pekanbaru. Penggunaan lahan perkotaan yang terbatas untuk tujuan pertanian dikenal sebagai pertanian perkotaan. Hal ini bertujuan agar produksi pangan lokal dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri. Sementara itu, migrasi dari distrik dan wilayah tetangga telah menyebabkan populasi Kota Pekanbaru meningkat dengan cepat, yang mengakibatkan peningkatan konsumsi pangan yang tidak terkendali. Akibatnya, penduduk Kota Pekanbaru sangat bergantung pada bahan pangan yang dikirim dari daerah sekitar seperti Provinsi Sumatera Barat dan Sumatera Utara.

Studi ini berfokus pada Kecamatan Tuah Madani, di mana sebagian besar petani menanam komoditas pertanian seperti kacang-kacangan, jagung, singkong, dan lainnya, serta tanaman hortikultura seperti bayam air, bayam, wortel, dan lainnya. Hal ini karena lahan dan tanah di sana memiliki potensi yang sangat besar untuk menanam komoditas pertanian dan tanaman hortikultura.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan tersebut, merupakan tugas dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru. Sedangkan bidang yang terkait dengan penelitian ini adalah Bidang Pertanian dan Penyuluhan. Pada Program Peningkatan Kesejahteraan

Petani ini terdapat indikator kinerja program yaitu meningkatkan kemampuan nilai kelas kelompok tani tahun 2024 dengan target 35% dengan anggaran sebesar 53.923.000. dari program ini terdapat berbagai kegiatan diantaranya adalah:

1. Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis dengan outputnya jumlah petani dan pelaku agribisnis yang dilatih, dimana pada tahun 2022 dengan target 65 petani dan anggarannya Rp 24.465.000.,
2. Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani dengan outputnya terlaksananya penilaian petani, kelompok tani, gapoktan dan pelaksanaan event pertanian berskala lokal dan nasional, dimana pada tahun 2022 dengan target 7 kegiatan dan anggarannya Rp. 29.458.000.,

Dapat dipahami bahwa tujuan Program Peningkatan Kesejahteraan Petani adalah untuk meningkatkan nilai kelompok petani melalui kegiatan seperti pelatihan petani dan pelaku agribisnis, serta meningkatkan kapasitas lembaga petani melalui kegiatan seperti evaluasi petani dan kelompok petani serta penyelenggaraan acara pertanian. Dua inisiatif yang tercantum dalam Program Peningkatan Kesejahteraan Petani memiliki target anggaran sebesar 35%, atau Rp 53.923.000. Jadwal pelaksanaan sebagai berikut: pelatihan petani dilaksanakan sekitar setiap satu atau dua bulan sekali, terdiri dari dua hari kegiatan, dan penilaian kelompok petani dilakukan sekali setahun dengan partisipasi masing-masing ketua kelompok. Selain ahli di bidang yang dibahas atau dilatih, seperti pengendalian hama, kepala desa juga terlibat dalam aspek-aspek kritis, dan pelatihan dipimpin oleh BBP Tampan, lembaga pemerintah daerah setempat.

Kelompok petani Baskara Jati dipilih oleh para peneliti karena dapat dikatakan bahwa mereka telah menjadi petani sejak awal, bahkan sebelum Program Peningkatan Kesejahteraan Petani didirikan, dan bahwa mereka merupakan entitas yang terpisah. Kelompok Baskara Jati telah mendapatkan manfaat dari bantuan berbasis pengetahuan program tersebut, yang meliputi alat-alat pertanian dan pupuk. Namun, karena bantuan yang mereka terima belum memadai dan tidak sesuai dengan permintaan mereka, mereka belum merasakan kemakmuran atau manfaat program tersebut. Selain itu, beberapa anggota tidak mengetahui program tersebut, dan tidak semua anggota ikut serta dalam pelatihan.

Pada tanggal 22 Juni 2007, di dekat Jalan Rowo Bening RT.07 RW.10, Desa Sidomulyo Barat, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, organisasi petani Baskara Jati didirikan. Kelompok tani bernama "Baskara Jati" dibentuk dengan keanggotaan awal sebanyak 15 orang berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, yang berasal dari hasil pertemuan dan kesepakatan. Pertemuan kedua kemudian dilaksanakan pada tanggal 22 November 2014, yang berujung pada pemilihan pemimpin baru dan perluasan keanggotaan kelompok tani Baskara Jati menjadi 25 orang. Kelompok Tani Baskara Jati (Poktan) didirikan dengan tujuan menyediakan lingkungan belajar bagi anggotanya, mengembangkan kelompok, meningkatkan kesejahteraan petani, memperoleh keahlian pertanian, dan mendapatkan akses ke dana tunai. Tanaman hortikultura seperti bayam, kangkung, daun mustard, selada, kacang panjang, pare, dan mentimun, serta tanaman pangan seperti jagung dan

kedelai, termasuk di antara komoditas pertanian yang ditanam atau disuplai oleh kelompok petani ini.

Fakta bahwa lahan pertanian yang diandalkan oleh petani semakin sulit diperoleh seiring berjalannya waktu dan kadang-kadang digunakan untuk tujuan lain merupakan salah satu masalah yang membuat petani kesulitan dalam menjalankan pekerjaannya. Untuk memenuhi ekspektasi produksi, mereka terpaksa memanfaatkan lahan sebaik mungkin. Komunitas petani di Rowo Bening, Desa Sidomulyo Barat, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, juga terdampak oleh hal ini. Luas lahan mereka juga semakin menyusut, dan beberapa petani bahkan mempertimbangkan untuk menjual lahan mereka.

Tidak semua anggota kelompok petani ikut serta dalam semua pelatihan dan kegiatan yang diperlukan bagi petani, sepertinya beberapa petani tidak sepenuhnya memahami program tersebut. Karena jumlah peserta tidak banyak, tidak banyak petani yang mengetahui operasional program tersebut. Selain itu, beberapa anggota kelompok berusia lanjut, sehingga mereka lebih mudah memahami penjelasan melalui praktik langsung daripada teori. Selain itu, acara seperti seminar dan pelatihan jarang sekali diadakan atau bahkan tidak diadakan sama sekali. Hal ini berarti petani harus dapat memanfaatkan petugas penyuluhan untuk mengembangkan keterampilan mereka sendiri. Mereka juga kekurangan atau hanya mendapatkan sebagian bantuan lain yang membantu dalam pekerjaan mereka, seperti peralatan pertanian. Petani masih kekurangan gerobak, pompa air, traktor, dan peralatan lainnya, serta bantuan yang sebelumnya diberikan seperti pupuk bersubsidi tidak lagi tersedia. Semua aspek pengembangan pertanian dapat didukung oleh tenaga kerja terampil, yang memungkinkan pengembangan pertanian memperluas operasinya dalam ekonomi komunitas pertanian.

Penelitian ini juga akan mengedepankan penelitian terdahulu agar menjadi pembeda dalam penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilatarbelakangi oleh adanya kehidupan masyarakat petani yang ada di Desa Cintaratu tidak selamanya sejahtera. Hal tersebut dikarenakan minimnya inovasi baru dengan kegiatan bertani dan berternak yang dilakukannya bersifat monoton. Meskipun baru sedikit asosiasi petani yang dibentuk, upaya telah dilakukan untuk menyediakan program penyuluhan dan pelatihan bagi petani serta menciptakan berbagai fasilitas lahan, meskipun secara perlahan (Sundayana, 2018). Selain itu, pihak Pemerintah secara langsung mengetahui keluhan dan masukan yang disampaikan oleh petani di setiap daerah menjadi penyebab serta belum dapat memanfaatkan Program Petani Mandiri, dengan langsung turun ke lapangan (Armant & Kurniawan, 2022). Oleh sebab itu, perlu adanya faktor-faktor yang terkait adalah pendidikan, motivasi, lingkungan sosial, dan dukungan dari lembaga pemerintah (Irsa et al., 2018). Kerja sama antara pemerintah, organisasi non-pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan untuk menjamin efektivitas dan keberlanjutan program ini. Diharapkan inisiatif ini akan mendorong kesejahteraan petani yang berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi inklusif dengan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Maharani et al., 2024).

Dari penelitian di atas penulis menyimpulkan bahwa masih terdapat ruang kosong dalam penelitian tentang program peningkatan kesejahteraan petani diantaranya Minimnya kajian spesifik pada wilayah setingkat kelurahan di perkotaan, Sebagian besar

penelitian efektivitas program peningkatan kesejahteraan petani lebih banyak dilakukan di wilayah perdesaan murni atau tingkat kabupaten. Belum banyak riset yang secara khusus memotret kelurahan di kota besar seperti Pekanbaru yang memiliki karakteristik semi-perkotaan (*urban farming*). Selain itu, Faktor-faktor seperti keterbatasan lahan, urbanisasi, alih fungsi lahan pertanian, dan akses pasar lokal belum banyak dikaji sebagai variabel penghambat efektivitas. Dengan demikian, Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Efektivitas Program Peningkatan Kesejahteraan Petani di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan Efektivitas Program Peningkatan Kesejahteraan Petani di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.

Metode

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang berusaha menggambarkan fenomena sesuai dengan pengalaman partisipan secara langsung (Alam & Asmawi, 2024), dalam memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai Efektivitas Program Peningkatan Kesejahteraan Petani di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Lokasi penelitian adalah kelompok tani Baskara Jati yang berlokasi di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru, Kepala Bidang Pertanian dan Penyuluh, Koordinator Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Tampan, Tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Tampan, dan anggota kelompok tani Baskara Jati. Jenis sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui penelitian (Mohajeri & Karami, 2025).

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan kepada seluruh informan, sehingga relevan dan sesuai fokus penelitian. Selain itu, data sekunder digunakan sebagai pelengkap melalui dokumen program, laporan kelompok tani, dan data statistik wilayah terkait untuk memperkuat konteks dan triangulasi temuan (Nurul Melani Haifa et al., 2025). Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif, yang merupakan metode analisis data yang melibatkan penyajian deskripsi atau ilustrasi rinci tentang situasi atau masalah yang terjadi pada objek penelitian berdasarkan fakta dan realitas di lapangan, dari mana kesimpulan dapat ditarik.

Hasil dan Pembahasan

Dalam Peraturan Walikota Pekanbaru No. 213 Tahun 2020 tentang Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kosong Menjadi Lahan Produktif, bahwa pemanfaatan lahan adalah suatu bentuk intervensi manusia terhadap penggunaan atas tanah dalam rangka memenuhi kebutuhan kehidupan baik kebutuhan materil maupun sosial. Dalam pasal 9 ayat (1) berbunyi masyarakat dapat berperan secara aktif dalam pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan produktif. Dan pasal 9 ayat (2) berbunyi peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan secara perorangan dan atau berkelompok. Seperti

yang dapat kita lihat, tabel berikut memberikan gambaran umum tentang potensi dan pemanfaatan lahan pertanian di setiap kecamatan di Kota Pekanbaru:

Tabel 1. Data Potensi & Pemanfaatan Lahan Pertanian Di Kota Pekanbaru Tahun 2025

No	Kecamatan	Padi		Palawija		Hortikultural	
		Potensi (Ha)	Pemanfaatan (Ha)	Potensi (Ha)	Pemanfaatan (Ha)	Potensi (Ha)	Pemanfaatan (Ha)
1	Rumbai	498.66	0.00	1,949.85	53.33	1,949.85	28.08
2	Rumbai Barat	-	-	5,169.49	139.51	5,169.49	68.11
3	Rumbai Timur	536.54	0.00	3,096.87	56.50	3,096.87	112.86
4	Lima Puluh	0.44	0.00	0.04	1.91	0.44	0.00
5	Senapelan	-	-	-	-	0.00	0.50
6	Kota Pekanbaru	-	-	-	-	0.00	0.05
7	Sail	-	-	0.00	2.05	0.00	1.86
8	Tenayan Raya	298.88	0.00	2,091.36	74.86	2,151.20	12.30
9	Kulim	-	-	2,290.80	267.08	2,290.80	70.64
10	Bukit Raya	-	-	4.75	13.01	4.75	9.78
11	Marpoyan Damai	-	-	0.00	28.21	0.00	62.80
12	Tuah Madani	-	-	0.00	76.74	0.00	44.57
13	Binawijaya	-	-	23.41	54.08	23.41	107.17
14	Payung Sekaki	148.05	0.00	148.05	40.16	148.05	2.79
15	Sukajadi	-	-	-	-	0.00	0.10

Sumber: Dinas Pertanian Dan Perikanan Kota Pekanbaru 2025.

Potensi dan pemanfaatan lahan pertanian di setiap Kecamatan Kota Pekanbaru ditampilkan dalam tabel di atas. Terdapat berbagai area lahan potensial serta bagian-bagian lahan yang dapat dimanfaatkan oleh petani Kota Pekanbaru dalam rangka untuk mendukung Program Peningkatan Kesejahteraan Petani oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru.

Menurut Pasolong, Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan dalam istilah ini sebagai hubungan sebab akibat (Kaawoan et al., 2022). Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan tergantung yang menilai dan menginterpretasikannya (Kartius et al., 2023). Efektivitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia (Herman; et al., 2023), (Syaprianto & Herman, 2023). Efektivitas juga diartikan sebagai unsur pokok untuk mencapai tujuan atau saran yang telah

ditetapkan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program termasuk di dalam setiap organisasi (Okberi et al., 2022).

Efektivitas Program Peningkatan Kesejahteraan Petani di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan seberapa efektif program peningkatan kesejahteraan petani, terkhusus untuk petani Baskara Jati. Meningkatkan kesejahteraan petani sangat penting bagi kelangsungan hidup komunitas. Namun, kurangnya pelatihan menyebabkan masalah lain, seperti petani yang tidak memahami program ini. Di Kota Pekanbaru, lahan pertanian semakin sulit diperoleh untuk pengembangan pertanian di perkotaan yang disebabkan oleh kebijakan alih fungsi dan pembangunan di Kota Pekanbaru. Selain itu, pelatihan kepada petani sangat jarang dilakukan semenjak dua tahun terakhir, pelatihan dilakukan hanya kepada anggota inti saja.

Membahas tentang efektivitas, penulis menggunakan teori Sutrisno dengan indikator yang terdiri dari Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan dan Perubahan Nyata.

Pemahaman Program

Pemahaman program merupakan usaha agar dapat membuat pihak yang terlibat mampu mengetahui tugas dan tanggungjawabnya serta masyarakat mengetahui dan memahami maksud dari program yang dilaksanakan. Dalam hal ini, dibutuhkan peranan para perangkat daerah dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga informasi mengenai program dapat tersampaikan secara merata (Anis et al., 2021). Pemahaman program dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan masyarakat terhadap program peningkatan kesejahteraan petani, serta kejelasan sumber informasi tentang program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Dinas berkaitan dengan pemahaman program sebagai berikut:

“Kami telah memberikan pemahaman kepada para petani, khususnya Kelompok Tani Baskara Jati, tentang inisiatif ini. Pengetahuan ini kami sampaikan melalui pelatihan, evaluasi kelompok tani, dan peningkatan kapabilitas kelembagaan petani. Kami juga telah melaksanakan program ini sesuai dengan program” (Wawancara, April 2025).

Kemudian, penulis mewawancarai Tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Tampan, menyatakan bahwa:

“Banyak petani yang mengikuti program ini sebagai respon atas kebutuhan peningkatan produksi dan peningkatan keterampilan mereka sendiri karena kami telah menjelaskan secara memadai mengenai kegiatan program kepada mereka, termasuk pelatihan, penilaian petani, kelompok tani, dan peningkatan kapasitas kelembagaan petani” (Wawancara, April 2025).

Berdasarkan jawaban dari informan penelitian dapat disimpulkan bahwa pihak Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru dan dibantu oleh Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Tampan sudah memberikan penyuluhan berupa pengetahuan serta pemahaman tentang program ini dan penjelasan kepada masyarakat petani terutama kelompok tani Baskara Jati serta kegiatan program sudah melibatkan para petani. Kemudian, pertanyaan yang berkaitan dengan kejelasan sumber informasi yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa Dengan bantuan BPP Tampan, Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru telah memberikan penjelasan dan pelatihan petani yang mencakup pengetahuan dan pemahaman yang dapat diterima oleh masyarakat petani.

Berdasarkan hasil observasi penulis dapat disimpulkan bahwa, Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru, dengan bantuan dari PPL Tampan, telah memberikan pemahaman dan pengetahuan yang efektif kepada petani, terutama kelompok tani Baskara Jati, tentang masalah pertanian. Ini telah memberikan petani kemampuan untuk terus mengembangkan pertanian mereka meskipun lahan mereka mulai menyempit. Namun, hanya anggota inti kelompok yang sering diundang untuk bertindak sebagai perwakilan, meskipun kegiatan pelatihan telah dilakukan. Kemudian, tanggapan masyarakat terhadap pemahaman program ini menunjukkan bahwa tidak semua orang memahami program ini, terutama anggota kelompok tani yang lebih tua karena mereka lebih memahami praktik daripada teori. Pelatihan ini diberikan oleh Dinas, BPP Tampan. Untuk kegiatan tambahan, lurah dan ahli didang lainnya dilibatkan dalam pelatihan penyakit hama.

Tepat Sasaran

Tepat sasaran adalah kesesuaian antara tujuan program dengan tujuan yang telah ditentukan. Program yang telah dilaksanakan harus ditujukan kepada tujuan yang spesifik, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik (Tami & Putri, 2019). Tepat sasaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan program; keberhasilan program bergantung pada apakah sasarannya sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya (Anis et al., 2021). Tepat sasaran juga dapat dilihat dari bagaimana tujuan dari program tercapai atau berhasil tidaknya program tersebut terwujud (Chinda Aqhni Adisi & Abdul Sadad, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak BPP Tampan dan ketua kelompok tani Baskara Jati sebagai berikut:

“Kami sudah melakukan hal yang tepat, sebab mereka sangat membutuhkan apa yang kami bantu dan berikan, dan ini juga membantu pekerjaan petani” (wawancara, April 2025).

Kemudian wawancara dengan ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Sudah tepat, petani terus mengembangkan pengetahuan dan ini sangat membantu pekerjaan mereka lewat bantuan pertanian. Namun, tidak semua kebutuhan petani tidak mampu diakomodir dikarenakan kekurangan dana” (Wawancara, April 2025).

Sasaran utama dari program yang dikembangkan adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat petani. Studi ini bertujuan untuk menentukan apakah program peningkatan kesejahteraan petani di Kota Pekanbaru, salah satunya di kelompok tani Baskara Jati di Kelurahan Sidomulyo Barat, sudah efektif, tepat sasaran, dan mampu mensejahterakan para petani. Oleh sebab itu, Program harus sejalan dengan apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh para petani untuk dapat mendukung kesejahteraan petani lewat berbagai kegiatan-kegiatan, serta bantuan-bantuan. Ketepatan sasaran disini juga berkaitan dengan ketepatan penerima manfaat program peningkatan kesejahteraan petani dan kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat tani Baskara jati.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator tepat sasaran ini disimpulkan bahwa Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru dan di bantu oleh pihak Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Tampan sudah melakukan kegiatan program secara tepat sasaran kepada para kelompok tani sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh para petani tersebut. Dengan bantuan dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Tampan, Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru telah mencapai tujuannya untuk memenuhi kebutuhan para petani. Ini termasuk sosialisasi dan penyuluhan, ifen, dan penilaian petani untuk petani yang berprestasi. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan meningkatkan kemampuan mereka. Masyarakat petani menanggapi program ini dengan baik dan merasa bahwa kebutuhan mereka terpenuhi. Namun, beberapa kebutuhan masih belum terpenuhi karena kendala biaya, seperti bantuan alat pertanian untuk hentreaktor yang masih belum terpenuhi untuk beberapa anggotanya. Kegiatan-kegiatan ini membantu petani terus meningkatkan kemampuan mereka dalam bertani.

Tepat Waktu

Ada dua subfokus dari fokus tepat waktu, yaitu kesesuaian waktu pelaksanaan dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan keberlanjutan pelaksanaan program. Tepat waktu mengacu pada jumlah waktu yang dihabiskan untuk menyelesaikan program sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Oleh karena itu, penggunaan waktu dapat memengaruhi tercapainya tujuan program. Penggunaan waktu akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program, karena jika program dijalankan dengan tepat waktu, program tersebut akan berjalan dengan baik (Izzatun Nisak & Hertati, 2024). Tepat waktu merupakan salah pemicu untuk meningkatkan efektivitas organisasi (Mendrofa, 2024). Tepat Waktu disini adalah, bagaimana kegiatan atau program dapat mengatur dan memanajemenkan waktu untuk menyelesaikan tugas dengan tepat atau bahkan lebih cepat dari yang direncanakan atau sebaliknya (Chinda Aqhni Adisi & Abdul Sadad, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Pertanian dan Penyuluhan Kota Pekanbaru sebagai berikut:

“Kami sudah melakukan pelaksanaan program tepat waktu dan terlaksana, dan untuk bantuan juga sudah terlaksana tepat waktu tetapi masih ada beberapa bantuan terhambat karena biaya.

Untuk keberlanjutan program ini pastinya kami ada dan berusaha terus di lakukan untuk kesejahteraan petani”(Wawancara, April 2025).

Kemudian wawancara kepada salahsatu anggota petani sebagai berikut:

“Sekian persen sudah sesuai, terkadang bantuan seperti bantuan alat masih kurang, bibit, dan untuk alat pertanian lainnya. Penyuluhan terus dilakukan tapi jarang, hal ini pun menyesuaikan dengan waktu para petani. Untuk keberlanjutan ada tapi waktu masih menyesuaikan dengan petani” (Wawancara, April 2025).

Tepat waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengerjaan program telah selesai sesuai waktu atau sebaliknya. Ini juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah bantuan telah diberikan sesuai waktu. Kesesuaian waktu disini juga berkaitan dengan kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu hal yang terpenting adalah keberlanjutan dari program peningkatan kesejahteraan petani.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan telah melaksanakan program sesuai persyaratan dan telah melakukan upaya tepat waktu berdasarkan hasil diskusi dan observasi indikator tepat waktu. Namun, masih ada beberapa kendala yang dirasakan oleh masyarakat petani, seperti pekerjaan yang lambat atau tidak sesuai waktu. Petani diberi pelatihan satu atau dua bulan sekali dalam dua hari, yang dapat meningkatkan kemampuan pertanian Kelompok tani Baskara Jati sudah termasuk ke dalam kelompok tani yang mandiri dan berprestasi, tetapi beberapa anggota tidak cepat memahami instruksi Penyuluh dan Dinas.

Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan adalah sejauh mana tujuan program yang telah disepakati bersama dapat dicapai dengan baik, yang dapat dilihat dari sejauh mana hasil pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, jika tujuan tercapai dengan baik, maka tujuan tersebut dianggap tidak efektif, dan jika tujuan tercapai dengan baik, maka tujuan tersebut dianggap efektif (Anis et al., 2021). Tercapainya tujuan sendiri berarti bahwa suatu program harus memiliki tujuan awal yang harus dipenuhi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Indikator tercapainya tujuan juga berarti bahwa suatu program yang telah direncanakan dan memiliki tujuan harus dipenuhi, sehingga program dapat dianggap efektif (Ansfridho & Setyawan, 2019).

Berdasarkan wawancara dengan Koordinator BPP tampan sebagai berikut:

“Program ini sudah sangat membantu para petani termasuk untuk kemampuan dalam hal memanfaatkan lahan-lahan sempit agar hasil produksi yang maksimal dan ini pun sudah cukup tercapai apa yang menjadi target kami. Dan untuk hal lainnya kami menyesuaikan dari apa yang menjadi program atau kegiatan berikutnya”(Wawancara, April 2025).

Kemudian wawancara kepada Tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Tampan sebagai berikut:

“Sudah cukup tercapai dan sangat membantu sebab ini dapat meningkatkan kemampuan petani dalam bertani dan memanfaatkan lahan-lahan yang semakin sempit serta alat-alat tani membantu pekerjaannya. Dan visi misi dari kami pun sudah cukup terwujud dan terlaksana namun masih ada terkendalam dari produksinya yang dimana disebabkan oleh lahan yang menyempit” (Wawancara, April 2025).

Tercapainya tujuan di sini berarti terlaksananya kegiatan organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal merencanakan program atau pekerjaan, penting untuk menetapkan semua tujuan yang akan dicapai program sebelum mengetahui hasil akhir. Tercapainya tujuan dalam penelitian ini berkaitan dengan tercapainya tujuan dari program peningkatan kesejahteraan petani dan terwujudnya visi misi dari lembaga terkait.

Jadi, agar tujuan dapat tercapai, program harus sesuai dengan rencana. Selain itu, program harus sesuai dengan kuncinya atau visinya. Hal ini juga menjadi penting bagi pihak terkait untuk meningkatkan hasil pertanian dengan meningkatkan kesejahteraan petani. Studi tersebut menemukan bahwa Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru, yang dibantu oleh Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Tampan, telah melaksanakan program dengan baik dan merasa bahwa visi misi telah tercapai dan terlaksana. Namun, masih ada beberapa hambatan untuk mensejahterakan petani, salah satunya adalah lahan yang semakin sempit dan hasil produksi yang tidak stabil. Solusi untuk masalah ini masih dicari. Masyarakat petani mengatakan bahwa tujuan telah mulai tercapai, tetapi ada hambatan karena lahan pertanian mereka sempit dan dana belum mencukupi untuk semua peralatan pertanian.

Perubahan Nyata

Perubahan Nyata merupakan suatu program dikatakan efektif apabila program memiliki perubahan nyata yang diperoleh secara langsung oleh sasaran program (Fauziah et al., 2022). Perubahan Nyata dapat diidentifikasi dengan melihat bagaimana perubahan berdampak atau berdampak pada kelompok target atau masyarakat (Afringgo et al., 2021). Dalam hal ini, perubahan berarti transisi dari keadaan sebelumnya ke keadaan berikutnya. Perubahan adalah hal yang cukup sulit untuk program. Program hanya dapat dikatakan efektif jika berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang nyata kepada kelompok sasarannya (Rahayuni & Rusli, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Pertanian dan Penyuluhan sebagai berikut:

“Perubahan pasti ada namun lambat sebab lahan pun sekarang sudah menyempit. Untuk perubahan kemandirian bisa dikatakan baik dan mereka pun saat diberikan bimbingan atau penyuluhan dan arahan bisa menerimanya dengan baik, walaupun dari mereka yang sudah lanjut usia sudah sulit untuk memahami apa yang disampaikan oleh pemateri” (Wawancara, April 2025).

Kemudian wawancara kepada Tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Tampan sebagai berikut:

“Ada perubahan namun lambat sebab lahan yang diolah itu-itu saja serta kebutuhan meningkat dan adanya gagal panen, tapi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terpenuhi dan masih mampu. Jika untuk hal kemandirian Baskara Jati pasti sudah mandiri bahkan lebih, adapun tidak signifikan atau kemandiriannya bertahan ada perubahan namun tidak secepat itu” (Wawancara, April 2025).

Perubahan Nyata yang dimaksud disini adalah merupakan proses pelaksanaan sebuah program, yang harus membandingkan apa yang terjadi sebelum dan sesudah pelaksanaannya. Ini menunjukkan perubahan nyata dalam persepsi masyarakat atau penerima program. Perubahan nyata dalam penelitian ini terdiri dari perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat petani Baskara Jati sebelum dan sesudah menerima program peningkatan kesejahteraan petani serta kebermanfaatan program peningkatan kesejahteraan petani dalam hal peningkatan kemandirian bagi petani penerima manfaat program.

Indikator penelitian dari perubahan nyata ini dapat disimpulkan bahwa perubahan sudah dirasakan sudah sangat baik dalam mengubah para petani melalui kegiatan dalam program peningkatan kesejahteraan petani, di mana mereka dapat mengubah kondisi sosial ekonomi mereka dan meningkatkan kemandiriannya dengan mendapatkan pelatihan dan bantuan pertanian lainnya. Responden petani menunjukkan perubahan nyata yang mereka rasakan, yaitu mereka sekarang dapat memodali usaha pertanian mereka sendiri, yang telah meningkat dari sebelumnya dimodali oleh pemerintah. Mereka juga merasa perubahan dengan dapat memodali diri mereka sendiri dengan hasil yang mereka peroleh.

Simpulan

Keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa Program peningkatan kesejahteraan petani di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru ini belum berjalan efektif. Dari pengalaman mereka di lapangan dan observasi, penulis menemukan bahwa masih ada masalah atau hambatan. Salah satunya adalah bahwa meskipun program berfokus pada pelatihan petani, hanya anggota inti kelompok tani Baskara Jati yang mengikuti pelatihan, sedangkan anggota lain hanya mengikuti sosialisasi dan penyuluhan yang diadakan oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru dan BPP Tampan. Selain itu, tidak semua anggota kelompok berusia muda atau lanjut usia, sehingga tidak semua anggota memahami program yang diberikan. Sebagian

besar anggota kelompok memahami program melalui praktik, sementara anggota berusia lanjut kesulitan memahami teori.

Selanjutnya, penilaian petani dilakukan setiap tahun dan hanya melibatkan ketua kelompok. Kelompok yang dianggap lebih baik tidak dimasukkan setiap tahunnya. Selain itu, ada masalah dengan hasil produksi yang belum maksimal. Pihak berwenang terus mencari solusinya karena lahan pertanian semakin sempit dan ahli fungsi telah diganti. Hal ini menyebabkan produksi tidak stabil dengan harga pasar. Namun, dalam hal bantuan pertanian dari alat pertanian hingga bibit, sudah dapat dianggap cukup efektif karena mereka berusaha memenuhi kebutuhan dan kekurangan petani.

Daftar Pustaka

- Afringgo, R., Nurmasari, N., & Zubaidah, E. (2021). Efektifitas E-Warong sebagai Sarana Pengintegrasian Tujuan Program Keluarga Harapan pada Kelompok Target KUBE Berkah Harapan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer (Rapik)*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.47134/rapik.v1i1.5>
- Alam, M. S., & Asmawi, A. (2024). Qualitative research: Defining features and guiding principles. *Forum for Education Studies*, 2(2), 1262. <https://doi.org/10.59400/fes.v2i2.1262>
- Anis, I., Usman, J., & Arfah, S. R. (2021). Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. *E-Journal UNIMUS*, 2, 3, 1105–1116.
- Ansfridho, A. X., & Setyawan, D. (2019). Efektivitas Pencapaian Kinerja Program Pelatihan Bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, viii(2), 55–63.
- Armant, D., & Kurniawan, B. (2022). Efektivitas Program Petani Mandiri (Ppm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Beji Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro. *Publika*, 1539–1552. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n1.p1539-1552>
- Barusman, M., Gultom, I., Cucus, A., & Redaputri, A. (2021). Program Peningkatan Kesejahteraan Petani di Lampung. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(4), 1126–1135. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.04.15>
- Cantika, N. P., Matualage, A., & Agatha Wahyu Widati. (2023). Kedinamisan Kelompok Tani Dan Faktor Yang Memengaruhinya. *Sosio Agri Papua*, 11(2), 134–143. <https://doi.org/10.30862/sap.v11i2.313>
- Chinda Aqhni Adisi, & Abdul Sadad. (2022). Efektivitas Program Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) pada Kantor BPKAD Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 150–164. <https://doi.org/10.55606/jhps.v1i2.581>
- Fauziah, W. R., Sugiarti, C., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 367–375.

<https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i2.11001>

- Hakim, A. L. (2020). Urban farming metode teknologi inovasi batu pada pertanian perkotaan. *Urban Farming Solusi Pertanian Perkotaan*, 1–23.
- Herman, Suriani, L., Gultom, Elfa, W., & R, B. (2023). Efektivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada PT . Indah Kiat Pulp and Paper Tbk Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik (JDKP)*, 04(01), 118–133.
- Irsa, R., Nikmatullah, D., & Rangga, K. K. (2018). Persepsi Petani Dan Efektivitas Kelompok Tani Dalam Program Upsus Pajale Di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.23960/jiia.v6i1.1-8>
- Izzatun Nisak, & Hertati, D. (2024). Efektivitas Pelayanan Sistem Informasi Pelayanan Perizinan Terpadu (SIPPADU) di DPMPTSP Kabupaten Sidoarjo. *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 440–452. <https://doi.org/10.52423/neores.v5i2.221>
- Kaawoan, E., Ruru, J., & Kolondam, H. (2022). Efektivitas Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Malalayang Satu Barat Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, VIII(113), 72–84.
- Kartius, Herman, H., & Purnomo, D. (2023). Efektivitas Pendistribusian Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 3(2), 430–437. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v3i2.5936>
- Maharani, F., Nora, A., Sari, D., Yul, P., & Pane, A. (2024). Program Peningkatan Kesejahteraan Petani dan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penguatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahap Pelaksanaan Perancangan Program Sosialisasi & Penyuluhan Penyusunan Laporan Submit Artikel Evaluasi Monitoring. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 767–772.
- Mendrofa, F. (2024). Pengaruh Semangat Kerja Terhadap Efektivitas Organisasi Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 7(2), 216–227.
- Mohajeri, K., & Karami, A. (2025). Computationally Intensive Research: Advancing a Role for Secondary Analysis of Qualitative Data. *Journal of the Association for Information Systems*, 26(3), 832–849. <https://doi.org/10.17705/1jais.00923>
- Mokoginta, S. N., Moniaga, V. R. B., & Memah, M. Y. (2018). Kajian Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Torout Kecamatan Tompasso Baru. *Agri-Sosioekonomi*, 14(1), 187. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.14.1.2018.19261>
- Nurul Melani Haifa, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, Rully Hidayatullah, & Harmonedi Harmonedi. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 256–270. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>
- Okberi, E., Herman, & Khotami. (2022). Efektivitas Tugas Kepala Desa Dalam

Pembangunan Infrastruktur Di Desa Gemilang Jaya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik ...*, 8(1).

Puspitasari, R. D. (2020). Pertanian Berkelanjutan Berbasis Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.20473/jlm.v3i1.2019.26-28>

Rahayuni, W., & Rusli, Z. (2021). Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 17. <https://doi.org/10.31602/as.v6i2.4630>

Rahmadi, L., Hadiyanto, I., & Ridwan Sanjaya. (2024). *Smart Farming Hidroponik Teknologi Pertanian Masa Depan: "Mengungkap Potensi Pertanian Modern Smart Farming."* LD MEDIA.

Sundayana, R. F. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(November), 103–113.

Syaprianto, & Herman. (2023). POLICY EFFECTIVENESS OF VILLAGE DIRECT CASH ASSISTANCE (BLT-DD) TOWARD COMMUNITIES AFFECTED IN THE IMPACT OF COVID-19 IN SEMELINANG DARAT VILLAGE , PERANAP SUB-DISTRICT. *Pubbis*, 7(1), 90–96. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v7i1.725>

Tami, F. D., & Putri, N. E. (2019). Efektivitas Penerapan Program E-Kelurahan Di Kelurahan Silaing Bawah Kota Padang Panjang. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 14(1), 56. <https://doi.org/10.20961/sp.v14i1.34004>

Yigibalom, Y., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Sikap Mental Petani Dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan Di Desa Jirenne Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua. *Holistik*, 13(2), 1–18.

